**MODEL PENANAMAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN
METODE TILAWATI*****THE MODEL OF CHARACTER INSTILLING IN THE LEARNING QUR'AN BY
TILAWATI METHOD*****DEDE IMTIHANUDIN**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur
Jalan Raya Labuan Km 5 Kadulisung Pandeglang

Ponsel: 0813 1711 6734

Surel: kangimtihan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model penanaman karakter dalam pembelajaran Al Qur'an melalui metode Tilawati, juga untuk mengetahui nilai-nilai karakter seperti apa yang dapat ditanamkan dari pembelajaran Al Qur'an melalui metode tilawati. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan populasinya adalah lembaga-lembaga mitra binaan Tilawati Center Kota Serang, Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan para guru dan trainer metode tilawati. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran AL Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati dapat menanamkan karakter sebagai berikut : hormat kepada guru, kasih sayang antar sesama, gotong royong, tanggung jawab, mandiri, berani, tertib, disiplin, adil, tawakkal kepada Allah, sabar, patuh, kebersamaan, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat belajar, fokus, demokratis, toleran, cinta damai, dan peduli.

Kata Kunci : Pembelajaran, Al Qur'an, Karakter, Tilawati.

Abstract

This study aims to find out how the model of character planting in learning the Qur'an through the Tilawati method, also to find out what character values can be instilled from the learning of the Al Qur'an through tilawati method . This type of research is descriptive research. The population in this study are the institutions built by the Tilawati Center in Serang City. The type of data in the study are primary data, data collected directly by researcher by conducting direct observations and interviews with teachers and trainers in the tilawati method. The results of the study stated that Learning AL Qur'an by using the Tilawati Method can instill the following characters: respect for teachers, compassion among people, mutual cooperation, responsibility, independent, brave, orderly, disciplined, fair, resignation to God, patient, obedient, togetherness, fond of reading, hard working, curiosity, enthusiasm for learning, focused, democratic, tolerant, peace-loving, and caring.

Keyword : Learning, Al Qur'an, Character, Tilawati.

PENDAHULUAN

Isu pendidikan karakter memang menarik minat banyak pihak baik tokoh ataupun institusi untuk mengkaji dan menginterpretasikannya menurut versi mereka masing-masing. Yang menjadi penyebab hal ini menarik perhatian banyak pihak bukan saja karena diangkat oleh kementerian pendidikan namun juga karena realita yang dihadapi saat ini jauh dari harapan dan tujuan pendidikan nasional. Maraknya oknum-oknum yang tidak berbudi (sejenis korupsi, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan), kurang mandiri (konsumtif), tidak bertanggung jawab, dan kasus-kasus lain yang melenceng dari tujuan pendidikan nasional menunjukkan bahwa proses pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum seutuhnya berhasil dalam membangun karakter bangsa.

Sejatinya dengan pendidikan dan penanaman karakter sejak usia dini diharapkan dapat kembali membangun bangsa menjadi bangsa yang bermartabat. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab adalah salah satu cara membangun bangsa yang bermartabat dan hal ini memerlukan proses pembiasaan sejak anak masih dini usia hingga dewasa.

Tujuan pendidikan karakter yang saat ini sedang menjadi fokus pendidikan nasional, yaitu “mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, dan kreatif” (KEMDIKNAS:2010).

Pembiasaan penanaman karakter yang diterapkan secara sistematis dan terus menerus akan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan emosi anak. Sebagaimana dikatakan Suyanto “Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi

segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis” (Suyanto:2013).

Nilai-nilai pendidikan karakter seperti tersebut diatas dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran termasuk didalamnya kegaitan pembelajaran Al Qur'an khususnya pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Hal ini didasari dengan pertanyaan bagaimana model penanaman karakter melalui pembelajaran Al Qur'an dengan metode Tilawati dan nilai-nilai karakter seperti apa yang didapat para santri melalui pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode tilawati.

KAJIAN TEORITIK

Di antara permasalahan penting yang menjadi focus para guru Al Qur'an adalah menghadapi ketidaktertiban santri dalam proses pembelajaran juga memperbaiki kualitas bacaan Al Qur'an para santri.. hal ini berdampak pada menurunnya mutu bacaan santri padahal mereka sudah menempuh pembelajaran Al Qur'an dalam waktu yang panjang. Dalam menghadapi permasalahan ini tilawati hadir memberikan solusi pembelajaran Al Qur'an dengan pendekatan secara klasikal dan baca

simak yang seimbang. Dengan begitu diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati ini dapat diterapkan kepada anak TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi sekalipun. Disadari ataupun tidak kesuksesan sebuah pembelajaran tidak bergantung pada pembelajaran itu sendiri, tetapi juga didukung dengan factor lain yang meliputi media pengajaran, guru juga manajemen. Atas dasar ini, pesantren Al Qur'an Nurul Falah sebagai penerbit buku Tilawati memiliki otoritas dalam mengembangkan metode pembelajaran Al Qur'an dengan memadukan tiga konsep keberhasilan tersebut.

Tilawati adalah sebuah buku belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas enam jilid (Ali Muaffa:2017). Secara khas, buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Agar akselerasi memasyarakatkan Al Qur'an dapat menghasilkan manfaat yang besar maka para pengguna metode Tilawati harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran metode tilawati. Adapun Nama Tilawati adalah merupakan roh do'a para penyusun agar kiranya Allah mentakdirkan Al

Qur'an menjadi bacaan nomor pertama dan utama bagi umat islam (Ali Muaffa:2017).

Para ahli mendefinisikan strategi pembelajaran cukup beragam, namun demikian keberagaman ini memiliki maksud yang sama. Di antara pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2004) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah "cara guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar. Ini meliputi kiat mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, dan sebagainya". Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah "suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien" (Wina Sanjaya, 2008). Sedangkan Joni (1983) menjelaskan bahwa yang dimaksud strategi adalah "suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran". Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini meliputi manajemen waktu, tehnik penyajian, penentuan metode, serta pemilihan pendekatan agar proses

pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati, ada beberapa prinsip sehingga mutu atau kualitas lulusan dapat terjamin, diantara prinsip-prinsip tersebut sebagaimana dikatakan Ali Muaffa (Ali Muaffa:2017) adalah :

- a. Disampaikan dengan praktis
- b. Menggunakan lagu rost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dengan peraga
- d. Menggunakan pendekatan baca simak secara berimabng dengan buku

Jaminan mutu santri pembelajar Al Qur'an menggunakan tilawati adalah :

1. Santri mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
2. Santri mampu membetulkan bacaan yang salah
3. Ketuntasan belajar (*Mastery learning*) terbagi dua:
 - a. Tuntas secara individu 70 persen Santri dapat dikategorikan menguasai materi pembelajaran bila mana santri mendapatkan nilai minimal 70.
 - b. Tuntas secara kelompok 80 persen Ketuntasan hasil belajar dalam satu kelompok belajar adalah 80 persen dari

total santri yang memenuhi nilai minimal. Jika hasil munaqosyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80 persen, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil (Ali Muaffa:2017).

Metode ini disusun oleh empat aktivis guru Al Qur'an dan motor penggerak gerakan TK-TP Al Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990. Mereka adalah:

1. KH. Masrur Masyhud, S.Ag.
2. KH. THohir Al Aly, M.Ag.
3. Drs. KH. Hasan Sadzili
4. Drs. H. Ali Muaffa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif, menurut Wikipedia penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis". (https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif) Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan interview selanjutnya data yang diperoleh dianalisis untuk dipahami dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Sedangkan Populasi penelitian ini adalah lembaga-lembaga yang bermitra dengan Tilawati Center Kota dan Kabupaten Serang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target yang ditetapkan adalah sebagai berikut: Setelah menyelesaikan paket pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, maka santri dapat membaca Al Qur'an dengan tartil meliputi tajwid, fashohah, gharib musykilat, dan menguasai lagu rost tiga nada.

Untuk dapat mewujudkan target kualitas di atas diperlukan waktu tiga tahun dengan klasifikasi sebagai berikut: 18 bulan untuk pembelajaran metode tilawati jilid 1-5, dengan ketentuan sebagai berikut: Lima kali tatap muka perpekan, dengan alokasi waktu selama 75 menit, perguru maksimal membimbing 15 orang. 18 bulan beeikutnya untuk pembelajaran Al Qur'an dengan tehnik yang sama seperti sebelumnya. Untuk mencapai target kualitas dan target waktu maka ditentukan syarat dan kompetensi guru Al Qur'an metode tilawati sebagai berikut:

- a. Guru bersyahadah tilawati
- b. Tartil membaca al Qur'an.
- c. Menguasai lagu Rost

- d. Menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode tilawati (Ali Muaffa:2017)

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab adalah salah satu cara membangun bangsa yang bermartabat dan hal ini memerlukan proses pembiasaan sejak anak masih dini usia hingga dewasa.

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode Tilawati yang diselenggarakan di sekolah-sekolah formal atau non formal penanaman karakter ini dimulai sejak santri mulai memasuki lingkungan sekolah, mulai penyambutan santri di depan Kelas sampai selesai pembelajaran. Dengan hal ini diharapkan dapat tertanam nilai-nilai karakter baik yang bersifat religious maupun nasionalis sebagai berikut :

Setelah melakukan sesi pembukaan, guru mengajak santri membaca peraga kalender secara klasikal dengan menggunakan tehnik

1,2, dan atau 3. Kegiatan membaca peraga ini dapat menumbuhkan karakter sabar, patuh, kebersamaan, gemar membacakerja keras, rasa ingin tahu, semangat belajar dan focus.

Setelah selesai menggunakan media alat peraga, guru mengajak santri membaca buku tilawati sesuai dengan kelompok jilid dengan cara baca simak secara bergiliran selama 30 menit. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter adil, disiplin, mandiri, sabar, demokratis, toleran, cinta damai, dan peduli.

Setelah baca simak bergiliran selesai, selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup belajar ini diawali dengan memberikan materi penunjang berupa kisah-kisah teladan akhlak yang baik, memotivasi santri agar gemar beribadah, tata cara pergaulan yang baik dan sebagainya, selama 20 menit. Selanjutnya guru melakukan evaluasi harian lalu menutup pembelajaran. Dua kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, semangat, bersyukur dan tawakkal

SIMPULAN

Setiap proses pembelajaran hendaknya mengedepankan proses

penanaman karakter bagi para peserta didiknya, begitupun dalam pembelajaran al Qur'an, walaupun sifatnya muatan lokal. Dalam pembelajaran al Qur'an metode tilawati proses penanaman karakter dimulai sejak anak memasuki ruangan pembelajaran hingga selesai. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dari pembelajaran al Qur'an metode tilawati ini antara lain hormat kepada guru, kasih sayang antar sesama, gotong royong, tanggung jawab, mandiri, berani, tertib, disiplin, adil, tawakkal kepada Allah, sabar, patuh, kebersamaan, gemar membaca, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat belajar, fokus, demokratis, toleran, cinta damai, dan peduli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, 2004.
- KEMDIKNAS, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- KEMDIKNAS, *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, BALITBANG PUSKUR, 2010.

Muaffa, Ali, Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati, Pesantren Al Qur'an Nurful Falah, Surabaya, 2017

Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, <http://www.mandikdasmen.depdi knas.go.id/>, diunduh tanggal 5 April 2013

Wina Senjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi pada standar pendidikan proses, Jakarta, 2008.